

## PENGARUH SIKAP, PENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Ni Putu Pebi Ardiyani<sup>1</sup>

A.A.G. Agung Artha Kusuma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

*e-mail*: pebiardiyani29@gmail.com

### ABSTRAK

Minat merupakan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas yang berasal dari kemampuan diri sendiri. Minat mendorong individu untuk melakukan kegiatan dalam suatu tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha menjadi lokasi penelitian dengan jumlah responden sebanyak 100 orang mahasiswa dengan metode Slovin. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui kuesioner terkait dengan penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga yang dimiliki mahasiswa maka dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa tersebut. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha diharapkan dapat memperhatikan tingkat sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga agar dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswanya

**Kata Kunci:** *sikap, pendidikan, lingkungan keluarga, minat berwirausaha*

### ABSTRACT

*Interest is an attention in an object or activity that comes from self-dependency. Interests encourage individuals to undertake activities within its intended purpose. The purpose of this study is to investigate the influence of attitudes, education and family environment on interest of entrepreneurship. Faculty of Economics and Business, University of Education Ganesha research areas with the number of respondents was 100 students with methods Slovin. The data collection is done through a questionnaire related to the research. The analysis technique used is multiple linear regression, the analysis showed that the variables attitude, educational and family environment positive and significant effect on the interest in entrepreneurship. This shows that the higher stance, environmental education and family owned, it can improve student interest in entrepreneurship in students. Faculty of Economics and Business Ganesha University of Education is expected to consider the level of attitudes, education and family environment in order to increase interest in entrepreneurship in students*

**Keywords:** *attitude, education, family environment, interest in entrepreneurship*

## **PENDAHULUAN**

Tantangan dalam pembangunan suatu negara adalah menangani masalah pengangguran. Badan Perencanaan Nasional (Bappenas) menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi. Tahun 2009 tercatat bahwa dari 21,2 juta masyarakat Indonesia yang masuk angkatan kerja, sebanyak 4,1 juta orang atau sekitar 22,2 persen adalah pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran tersebut justru didominasi oleh lulusan diploma dan universitas. Masalah pengangguran ini merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara dimana tingkat pengangguran tertinggi justru diciptakan oleh kelompok terdidik. Data terakhir menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terdidik yang telah menamatkan pendidikan diploma dan sarjana sampai dengan Agustus 2010 telah mencapai 1,1 juta orang. Jumlah pengangguran terdidik juga meningkat drastis. Pengangguran terdidik tercatat mencapai 13,86% pada Agustus 2010, yang juga meningkat dua kali lipat dari persentase pada 2004 yang hanya mencapai 5,71% (BPS, 2011).

Masalah tersebut dapat diperkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Seperti yang dikemukakan Alma (2011:1) bahwa semakin maju suatu negara akan semakin banyak orang terdidik dan semakin penting dunia wirausaha. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang dapat menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dalam menciptakan inovasi. Minat berwirausaha telah meningkat secara

drastis selama dua dekade terakhir. Masalah lama untuk banyak bisnis adalah memperoleh ekuitas eksternal selama tahun pertama operasi. Pertimbangan khusus diberikan untuk peran pengalaman kewirausahaan (Zaleski, 2011). Pemerintah daerah dan masyarakat di seluruh dunia mengakui bahwa kunci untuk membangun kemakmuran dan meningkatkan pertumbuhan *regional* dalam mendorong kewirausahaan di kalangan masyarakat terutama kaum muda. Mempromosikan kewirausahaan sejak dini tidak hanya akan membantu dalam mengurangi pengangguran tapi lebih penting membuat generasi muda memahami bahwa mereka memiliki alternatif untuk menentukan nasib mereka sendiri dengan memulai perusahaan mereka sendiri dan tidak perlu terus menunggu untuk mendapatkan pekerjaan (Sharma dan Madan, 2014). Van Praag dan Versloot (2007), kewirausahaan sering dikaitkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, inovasi dan kreasi dalam usaha. Minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah keinginan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras untuk membuka peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa perasaan takut dalam mengambil risiko dan bisa belajar dari kegagalan.

Rochayani et al., (2013) minat adalah ketertarikan atau dorongan yang tinggi dari seseorang yang menjadi penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu guna mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira. Jadi minat berwirausaha adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk

berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras, untuk membuka suatu peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil risiko, serta bisa belajar dari kegagalan sebelumnya. Wijaya (2014) minat berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan suatu usaha, kesediaan untuk menanggung berbagai macam risiko berkaitan dengan tindakan yang dilakukan, bersedia menempuh jalur dan cara baru dan kesediaan untuk belajar dari pengalaman. Wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan dan sikap mandiri, berpandangan jauh, inovatif, tangguh dan berani menanggung risiko dalam pengelolaan usaha dan kegiatan yang mendatangkan keberhasilan (Riyanti, 2003). Berdasarkan penelitian tersebut, minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa rasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta selalu belajar dari kegagalan yang dialami.

Winarno (2011:91) sikap kewirausahaan adalah kecenderungan berpikir (kognitif), merasa (afektif) dan berperilaku (konatif) dari karyawan dalam bekerja yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dengan memberikan pelayanan baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Andika (2012) dimana sikap merupakan kecenderungan individu dalam memberi respon atau menerima rangsangan terhadap suatu objek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka. Sondari (2009) kewirausahaan merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan

melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Perlu ditegaskan bahwa tujuan pembelajaran kewirausahaan sebenarnya tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan *business entrepreneur*, tetapi mencakup seluruh profesi yang didasari oleh jiwa wirausaha atau *entrepreneur*. Yang (2013) memandang individu yang menunjukkan sikap positif terhadap kewirausahaan, memiliki kemungkinan lebih besar untuk menjadi seorang pengusaha dan percaya bahwa berwirausaha bukan sekedar metode untuk bertahan hidup tetapi cara untuk mencapai aktualisasi diri.

Sarwoko (2011) pendidikan kewirausahaan perlu diberikan untuk menanamkan nilai inovatif dan kreatif dalam menanggapi peluang, menciptakan peluang serta ketrampilan dan pengetahuan berwirausaha, karena minat berwirausaha merupakan titik awal bagaimana usaha tersebut dijalankan dan bagaimana cara mengelola risiko. Alma (2011:1) menyatakan bahwa pendidikan tinggi yang diperoleh di bangku kuliah diharapkan mampu mengembangkan diri seorang wirausahawan dan bukan sebaliknya yang hanya bisa menunggu lowongan kerja. Adhitama (2014) tujuan pembelajaran kewirausahaan adalah mentransformasikan jiwa, sikap dan perilaku wirausaha dari kelompok *business entrepreneur* yang dapat menjadi awal untuk merambah lingkungan *entrepreneur* lainnya, yakni *academic*, *government* dan *social entrepreneur*. Azwar (2013) menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa perguruan tinggi merupakan alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda

terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri agar dapat menjadi daya saing bangsa.

Suharti dan Sirine (2011) menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa dipercaya merupakan alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausaha muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Lestari dan Wijaya (2011) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa semua perguruan tinggi di Indonesia telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Silvia (2013) intensi berwirausaha mahasiswa yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak dan belum pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Rata-rata *entrepreneurial traits* dan *entrepreneurial skills* mahasiswa yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak dan belum pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan.

Hisrich dan Peters (2008) menemukan bahwa dari 725 wirausahawan yang diteliti mempunyai orang tua atau ayah yang relatif dekat dengan dunia kewirausahaan. Cahyono (2010) mengemukakan bahwa pekerjaan orang tua berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Sarwoko (2011) mahasiswa yang latar belakang keluarga atau saudaranya berwirausaha memiliki tingkat intensi kewirausahaan yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang keluarga atau saudaranya tidak berwirausaha dimana mahasiswa yang keluarganya memiliki usaha telah memiliki pengalaman berwirausaha, sehingga dapat merencanakan karir

berwirausaha di masa depan sebagai pilihan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha dari keluarga akan memberikan pengalaman secara tidak langsung kepada seseorang untuk memiliki minat berwirausaha, karena minimal seseorang atau mahasiswa memiliki pengetahuan bagaimana menjalankan usaha, bagaimana menghadapi masalah dalam usaha, bagaimana memasarkan produk atau jasa, bagaimana mengakses modal dan sebagainya. Gallyn (2011) menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga, sikap mental mahasiswa dan persepsi mahasiswa berwirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dewi dan Mulyatiningsih (2013) dalam penelitian menemukan bahwa keluarga menjadi lingkungan yang juga efektif memberikan pengalaman pendidikan kewirausahaan. Namun, hal itu akan tergantung pada latar belakang pekerjaan dan pandangan orang tua terhadap masa depan anak. Latar belakang pekerjaan orang tua yang sebagai pengusaha memang belum dapat dipastikan akan memberikan pandangan kewirausahaan kepada anaknya atau anaknya dilibatkan pada kegiatan kewirausahaan tersebut. Tetapi, secara langsung maupun tidak langsung, akan memberikan pandangan dan motivasi kepada anak untuk berwirausaha juga. Rasyid (2015) menyatakan bahwa pengalaman orang tua ialah dorongan berupa pendapat terhadap sesuatu berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya yang berguna untuk memberikan masukan sehingga nanti dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil seorang anak. Lingkungan keluarga menurut Lestari et al., (2012) adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok sosial kecil tersebut, yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai

hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi. Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua. Pekerjaan orang tua sering kali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha.

Peran instansi yang merangsang mahasiswa untuk berwirausaha yang didasari kemampuan dari dirinya sendiri maka peneliti mengambil tempat penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha, yang mana Universitas Pendidikan Ganesha adalah salah satu universitas terbaik di Bali yang diharapkan dapat menyumbang dalam jumlah besar partisipasi bidang *entrepreneur* yang bermutu dan mampu memberi peranan yang besar dalam bidang ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka peneliti ingin menjawab permasalahan yang terjadi dengan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha)”

Suprpti (2010:135) mendefinisikan sikap sebagai suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Sikap memiliki sifat sebagai berikut: (1) sikap adalah sesuatu yang bisa dipelajari; (2) sikap memiliki konsistensi; dan (3) sikap bisa berbeda karena situasi yang berbeda (Suprpti:136). Andika (2012) mendefinisikan sikap merupakan kecenderungan

individu dalam memberi respon atau menerima ransangan terhadap objek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka. Sikap disini juga merupakan kecenderungan dari individu untuk bereaksi secara efektif dalam menanggapi risiko yang ada dalam suatu bisnis. Yang (2013) memandang individu yang menunjukkan sikap positif terhadap kewirausahaan, lebih mungkin untuk bertindak sebagai seorang pengusaha dan percaya bahwa berwirausaha bukanlah sekedar metode untuk bertahan hidup tetapi cara untuk mencapai aktualisasi diri. Rasli *et al*, (2013) berpendapat bahwa apabila seorang tidak sepenuhnya menyadari bahwa berwirausaha sebagai suatu karir maka seseorang tidak akan pernah mengembangkan sikap positif ke arah tersebut dan justru akan mengembangkan diri ke alternatif karir yang lebih dipahami. Rosmiati *et al*, (2015) sikap merupakan kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada sesuatu yang tepat. Selain itu dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi dan menentukan apa yang dicari dalam kehidupan.

Kewirausahaan merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian, perlu ditegaskan bahwa tujuan pembelajaran kewirausahaan sebenarnya tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan *business entrepreneur*, tetapi mencakup seluruh profesi yang didasari oleh jiwa wirausaha atau *entrepreneur* (Sondari, 2009). Pengetahuan wirausaha dapat diperoleh mahasiswa tidak hanya melalui kuliah kewirausahaan, tetapi juga melalui seminar kewirausahaan, pelatihan kewirausahaan,

maupun studi literatur yang dapat dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok. Sebaliknya, sikap dan tindakan wirausaha kurang dapat dieksplorasi oleh mahasiswa secara mandiri. Padahal sikap wirausaha mencerminkan komponen afektif mahasiswa dalam menanggapi peluang usaha yang menyangkut komitmen terhadap pelaksanaan usaha (Mopangga, 2014). Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Chimucheka, 2013).

Winarsih (2014) menyatakan bahwa semakin baik sikap kewirausahaan maka semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa. Sebaliknya, semakin tidak baik sikap kewirausahaan maka semakin rendah pula minat berwirausaha. Ghazali (2013) menemukan bahwa lulusan universitas memiliki profil yang tinggi terhadap sikap berwirausaha. Astuti dan Yulianto (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa dalam variable sikap hanya kemandirian dan kewenangan yang berpengaruh pada niat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>** : Sikap berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha

Ion (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pola pikir yang dapat berkontribusi untuk penyembuhan ekonomi. Melalui pendidikan kewirausahaan dapat mengembangkan kemampuan baru untuk memobilisasi sumber daya keuangan dan tenaga kerja yang mungkin dapat mengubah

baik status ekonomi dan sosial terutama dari bangsa. Menurut Kimiyaei *et al*, (2015) program pendidikan dari berbagai metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam hal ini juga memiliki peran penting dalam perkembangan masyarakat di bidang ekonomi, social, politik dan budaya. Karena itu pentingnya pembentukan sekolah *entrepreneur* untuk memecahkan masalah negara dan meningkatkan proses pembangunan. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka (Suhartie dan Sirine, 2011). Silvia (2013) intensi berwirausaha mahasiswa yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak dan belum pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan.

Lestari dan Wijaya (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan. Suhartini (2011) pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi seorang wirausahawan. Berdasarkan

uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>** : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha

Lingkungan adalah suasana atau keadaan suatu tempat dimana terjadi interaksi sosial dan memberikan pengaruh dalam pola pikir dan pandangan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan jiwa dan sikap individu. Lingkungan yang dimaksud disini ialah lingkungan keluarga terdekat, lingkungan perkuliahan, lingkungan sekitar tempat tinggal dan lingkungan kerjanya (Rasyid, 2015). Hubungan orang tua secara umum sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Pekerjaan orang tua merupakan faktor pembentuk kewirausahaan seseorang. Latar belakang orang tua yang berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha anak (Sumarsono, 2013). Gallyn (2011) menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga, sikap mental mahasiswa dan persepsi mahasiswa berwirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Suhartini (2011) lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha dimana semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan. Sarwoko (2011) yang menemukan bahwa mahasiswa yang latar belakang keluarga atau saudaranya memiliki usaha ternyata memiliki tingkat intensi kewirausahaan yang lebih besar

dibandingkan mahasiswa yang keluarga atau saudaranya tidak memiliki usaha. Rasyid (2015) menyatakan bahwa pengalaman orang tua ialah dorongan berupa pendapat terhadap sesuatu hal berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya yang berguna untuk memberikan masukan sehingga akhirnya mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Alam (2007:8) faktor sosial yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha ialah masalah tanggung jawab terhadap keluarga. Seringkali terlihat bahwa terdapat pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri yang cenderung anaknya akan menjadi pengusaha pula. Cahyono (2010) mengemukakan bahwa pekerjaan orang tua berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>** : Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*dependent*) yaitu minat berwirausaha dan variabel bebas (*independent*) yaitu sikap, pendidikan, dan lingkungan keluarga. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 100 (seratus) responden. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan

peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2014: 117)

Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel sikap, pendidikan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data karakteristik responden merupakan data responden yang dikumpulkan untuk mengetahui profil responden penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha, maka dapat diketahui gambaran karakteristik responden yaitu jenis kelamin.

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Responden**

No	Klasifikasi	Orang	jumlah Presentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	44
2		Perempuan	56
Jumlah		100	100

*Sumber* : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha sebagai berikut.

### 1) Jenis kelamin

Jenis kelamin dikaitkan sebagai keinginan atau minat mahasiswa untuk menjalankan sebuah usaha. Tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa dengan jenis

kelamin laki-laki adalah sebanyak 44 orang atau sebesar 44 persen. Sedangkan mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan adalah sebanyak 56 orang atau sebesar 56 persen.

Suatu instrument dikatakan valid jika korelasi antara skor faktor dengan skor total bernilai positif dan nilainya lebih dari 0,30 ( $r > 0,3$ ). Tabel 1 menyajikan hasil uji validitas instrumen penelitian.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
Minat Berwirausaha (Y)	Y <sub>1</sub>	0,449	Valid
	Y <sub>2</sub>	0,654	Valid
	Y <sub>3</sub>	0,506	Valid
	Y <sub>4</sub>	0,506	Valid
	Y <sub>5</sub>	0,588	Valid
	Y <sub>6</sub>	0,516	Valid
	Y <sub>7</sub>	0,577	Valid
Sikap (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1</sub>	0,763	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,770	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,694	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,737	Valid
	X <sub>1.5</sub>	0,627	Valid
Pendidikan (X <sub>2</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0,449	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,653	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,625	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0,633	Valid
	X <sub>2.5</sub>	0,486	Valid
	X <sub>2.6</sub>	0,568	Valid
Lingkungan Keluarga (X <sub>3</sub> )	X <sub>3.1</sub>	0,570	Valid
	X <sub>3.2</sub>	0,714	Valid
	X <sub>3.3</sub>	0,773	Valid
	X <sub>3.4</sub>	0,790	Valid
	X <sub>3.5</sub>	0,774	Valid
	X <sub>3.6</sub>	0,787	Valid

Sumber : data diolah 2016

Hasil uji validitas pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrument penelitian tersebut valid.

Suatu instrument dikatakan reliabel, jika instrument tersebut memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6. Adapun hasil dari uji reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Sikap ( $X_1$ )	0,784	Reliabel
2	Pendidikan ( $X_2$ )	0,726	Reliabel
3	Lingkungan Keluarga ( $X_3$ )	0,785	Reliabel
4	Minat Berwirausaha (Y)	0,715	Reliabel

*Sumber* : data diolah 2016

Hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data yang digunakan normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Sminarnov*.

Apabila koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	100
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,519
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0,951

Sumber: data diolah,2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Sminarnov* (K-S) sebesar 0,519, sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,951. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,951 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF Kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Sikap (X <sub>1</sub> )	0,819	1,221
Pendidikan (X <sub>2</sub> )	0,608	1,646
Lingkungan Keluarga (X <sub>3</sub> )	0,670	1,492

Sumber : data diolah,2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variable menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10 persen dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan uji *Glejser*. Jika tidak ada satu pun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual* atau nilai signifikansinya di atas 0,05 maka tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.611	1.061			3.402	.001
Sikap	-.029	.032	-.100		-.918	.361
Pendidikan	-.055	.055	-.127		-1.000	.320
Lingkungan Keluarga	-.021	.030	-.083		-.687	.494

*Sumber* : data diolah, 2016

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Sig. dari variabel Sikap, Pendidikan, dan Lingkungan Keluarga masing-masing sebesar 0,361, 0,320 dan 0,494. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi pada dasarnya

adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2005). Persamaan regresi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu sikap ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ) dan lingkungan keluarga ( $X_3$ ) terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.001	1.940		4.640	.000
Sikap	.174	.058	.216	2.985	.004
Pendidikan	.414	.101	.343	4.084	.000
Lingkungan Keluarga	.276	.056	.396	4.960	.000
<b>R Square</b>					<b>0,589</b>
<b>F Statistik</b>					<b>45,901</b>
<b>Signifikansi</b>					<b>0,000</b>

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel , maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 9,001 + 0,216 X_1 + 0,343 X_2 + 0,396 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha

X1 = Sikap

X2 = Pendidikan

X3 = Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda pada sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha dengan nilai koefisien X1 sebesar 0,216. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima ( $p=0.004$ ).

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda pada pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha dengan nilai koefisien adalah 0,343. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima ( $p=0,000$ ).

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda pada lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha dengan nilai koefisien X3 adalah 0,396. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima ( $p=000$ ).

Berdasarkan Tabel 7 nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari nilai  $\alpha =0,05$ ), maka model regresi linier berganda layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas (sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha).

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap variabel terikat yaitu minat

berwirausaha. Tabel 7 menunjukkan hasil perhitungan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 7 hasil analisis pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha diperoleh nilai Sig. t sebesar 0,004 dengan nilai koefisien beta 0,216. Nilai Sig. t  $0,004 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.

Berdasarkan Tabel 7 hasil analisis pengaruh sikap terhadap kepuasan kerja diperoleh nilai Sig. t sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,343. Nilai Sig. t  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.

Berdasarkan Tabel 7 hasil analisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha diperoleh nilai Sig. t sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,396. Nilai Sig. t  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha

Nilai determinasi total sebesar 0,589 mempunyai arti bahwa sebesar 58,9% variasi Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh variasi Sikap, Pendidikan, dan

Lingkungan Keluarga, sedangkan sisanya sebesar 41,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Berdasarkan hasil analisis ditemukan hasil bahwa variabel sikap, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Adapun penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut.

Hasil penelitian membuktikan bahwa sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil ini sesuai dengan hipotesis satu (H1) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan sikap berhubungan dengan minat berwirausaha dimana individu yang menunjukkan sikap positif terhadap kewirausahaan, akan lebih mungkin untuk bertindak sebagai seorang pengusaha dan percaya bahwa berwirausaha bukanlah sekedar metode untuk bertahan hidup tetapi cara untuk mencapai aktualisasi diri (Yang, 2013). Semakin baik sikap kewirausahaan maka semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa. Sebaliknya, semakin tidak baik sikap kewirausahaan maka semakin rendah pula minat berwirausaha (Winarsih, 2014).

Hasil penelitian membuktikan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dua (H2) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari dan Wijaya (2012) dalam penelitiannya menemukan hasil yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Mahasiswa yang

telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil ini sesuai dengan hipotesis tiga (H3) yang menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya pada Suhartini (2011) lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: 1). Variabel sikap berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap yang dimiliki mahasiswa maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha; 2). Variabel pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki mahasiswa maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha; 3). Variabel lingkungan

keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan keluarga yang dimiliki mahasiswa maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan simpulan, maka saran yang dapat diajukan sesuai dengan hasil rata-rata terkecil deskriptif penelitian adalah sebagai berikut: 1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha diharapkan dapat membantu mahasiswanya untuk mengurangi rasa ragu dalam menghadapi situasi atau kondisi yang kurang pasti dengan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai *leadership*. Dimana pendidikan *leadership* juga dapat mempengaruhi sikap mahasiswa dalam mengambil sebuah keputusan. Jadi pemahaman mengenai *leadership* ini juga dapat membuat seorang wirausahawan mampu mengarahkan dirinya sendiri maupun orang lain dalam mencapai suatu tujuan tertentu; 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha diharapkan dapat lebih memotivasi mahasiswanya yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan agar memiliki minat untuk memulai atau membangun suatu usaha dan menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*). Dalam meningkatkan minat mahasiswa agar termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha juga dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar kewirausahaan untuk memberikan pandangan lebih luas tentang kewirausahaan itu sendiri. Selain itu juga dapat dilakukan dengan pelaksanaan praktek kerja langsung (PKL) agar mahasiswa dapat terjun langsung di lapangan. Dimana dengan pelaksanaan PKL ini dapat menciptakan wirausaha baru yang

mandiri dan dapat meningkatkan manajemen usaha bagi mahasiswa atau wirausaha baru; 3). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan minat mahasiswa yang memang sudah memiliki latar belakang keluarga sebagai wirausaha. Karena latar belakang keluarga yang sudah memang berkecimpung dibidang kewirausahaan sudah menjadi modal awal untuk melanjutkan ataupun memulai usaha yang baru. Keluarga yang memang memiliki *basic* berwirausaha yang sudah turun temurun biasanya akan mengarahkan anaknya untuk berwirausaha pula. Jadi, disini keluarga memiliki peran dan pengaruh yang cukup besar bagi mahasiswa yang ingin memulai sebuah usaha baru ataupun melanjutkan usaha keluarga yang sudah ada.

## REFERENSI

- Adhitama, Paulus Patria. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP, Semarang). *Skripsi* Sarjana Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Diponegoro, Semarang.
- Alma, Buchari. 2007. *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.
- Andika, Manda dan Iskandarsyah Madjid. 2012. Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. Disampaikan pada Seminar *Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper "Improving Performance by Improving Environment" 2012* Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 14-15 Maret 2012.
- Astuti, Titiek Puji dan Pujianto. 2014. Pengaruh Faktor Demografi, Psikologis dan Kontekstual terhadap Niat Kewirausahaan pada Mahasiswa (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Setia Budi Surakarta). Disampaikan pada Seminar

Nasional dan *Call For Paper* Program Studi Akuntansi FEB UMS dengan tema *Manajemen dan Ekonomi*, 25 Juni 2014, h: 497-530.

Azwar, Budi. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*). Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau. *Menara*, 12(1): 12-22.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2011. Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2006-2010. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), diakses 20 November 2015.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). 2009. Angka Pengangguran Akademik Lebih dari Dua Juta. Jakarta. [www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id), diakses pada 25 November 2015.

Cahyono, Andi. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Program Manajemen Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra Tahun 2006-2009, [http://dewey.petra.ac.id/jiunkpe\\_dg\\_16679](http://dewey.petra.ac.id/jiunkpe_dg_16679), diunduh 20 November 2015.

Chimucheka, Tendai. 2013. The Impact of Entrepreneurship Education on the Establishment and Survival of Small, Micro and Medium Enterprises (SMMEs). *Journal Economics*, 4(2): 157-168.

Dewi, A.P dan Mulyatiningsih E. 2013. Pengaruh Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Kejuruan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2): h: 231-240.

Frazier, B & Niehm, L.S. 2008. FCS Students' Attitudes and Intentions Toward Entrepreneurial Careers. *Journal of Family and Consumer Sciences*, 100(2). April 2008, Academic Research library. h: 17.

Gallyn, Ditya M. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Skripsi* pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak Diterbitkan.

Hisrich, R.D., Peters, M.P. dan Shepherd, D.A. 2008. *Kewirausahaan Edisi 7*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta :Salemba Empat.

Ion, Medar Lucian. 2015. Entrepreneurship Education And The Economy Vicious Circles. *Academica Brancusi Publisher*. 8(9): h: 2344-3685.

- Kimiyaei, Ali, Abbas Gholami, Abbas Safari, dan Ali Shirpour. 2015. Entrepreneurship Education and Entrepreneurial School a New Approach in Education and the Growth of Students, *Jurnal UMP Social Sciences and Technology Management*, 3(3): h: 208-212.
- Lestari, R.B. dan Wijaya, T. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MD*, 1(2): h:112-119.
- Moi, Tung . 2011. Young Adult Responses To Entrepreneurial Intent. *Journal of Arts, Science & Commerce*. 2(3): h: 37-52.
- Mopangga, Herwin. 2014. Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Trikonomika*, 13(1): h: 78-90.
- Negash, Emnet dan Chalchissa Amentin. 2013. An Investigation of Education Student's Entrepreneurial Intention in Ethiopian University: Technology and Bussines Field in Focus. *Basic Research Journal*, 2(2): h: 30-35.
- Putra, Rano Aditya. 2012. Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiwa Manajemen Untuk Berwirasusaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang). *Jurnal Manajemen*, 1(1): h:30-40.
- Rae, D. 2000. Understanding entrepreneurial learning : A Question of How? *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*, 6(3): h:145-159
- Rasli, Amran. M et al., 2013. Factors Affecting Entrepreneurial Intention Among Graduate Students of Univesity Teknologi Malaysia. *Internasioanl Journal of Business and Social Science*, 4(2), h: 182-188.
- Rochayati, Umi et al., 2013. Pengaruh Faktor Sosiodemografi, Sikap, dan Kontekstual terhadap Niat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 43(2): h: 154-163.
- Rosmiati, Rosmiati., Teguh Santosa, Junias., Munawar, Munawar. 2015. Sikap, Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1): h: 21-30.

- Sarwoko, Endi. 2011. Kajian Empiris *Entrepreneur Intention* Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2): h:314-323.
- Sharma, Lalit dan Madan, Pankaj. 2014. Effect of Individual Factors on Youth Entrepreneurship A Study of Uttarakhand State India. *Journal of Global Entrepreneurship Researc*, 4(3): h: 1-12.
- Silvia. 2013. Pengaruh Entrepreneurial Traits Dan Entrepreneurial Skills Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi Empiris Dampak Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra, Surabaya). *Agora*, 1(1): h:14-24.
- Sondari, Mery Citra. 2009. Hubungan antara Pelaksanaan Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Pilihan Karir Berwirausaha pada Mahasiswa dengan Mempertimbangkan Gender dan Latar belakang Pekerjaan Orang tua. *Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung*.
- Solesvik, Marina Z. 2012. Student Intentions to become Self-Employed: the Ukrainian Context. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 19(3): h: 441-460.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatam Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartie, Lieli dan Sirine, Hani. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*)(Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2): h:10-23.
- Suhartini, Yati. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta). *AKMENIKA UPY*. 9(10): h:1-15.
- Sumarsono, Hadi. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponogoro. *Jurnal Manajemen*, 11(2): h:1-22.
- Suprapti, N. W. S. 2010. *Perilaku Konsumen: Pemahaman Dasar dan Implikasinya dalam Strategi Pemasaran*. Denpasar: Udayana University Press.

- Titik Purwinarti. 2006. Faktor Pendorong Minat Berwirausaha (Studi lapangan terhadap Politeknik Negeri Jakarta), *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1): h: 39-46.
- Uddin, M.R. dan Bose T.K. 2012. Determinants of Entrepreneurial Intention of Business Students in Bangladesh, *International Journal of Business and Management*, 7(24): h: 128-137.
- Van Praag, C. Mirjam dan Peter H Versloot. 2007. A Review of Recent Research: What Is the Value of Entrepreneurship?. Disampaikan pada *IZA Discussion Paper*, University of Amsterdam and Tinbergen Institute, Netherlands, Agustus 2007.
- Winarno, 2011. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. Jakarta: PT. Indeks.
- Winarsih, Puji. 2014. Minat Berwirausaha Ditinjau dari Motivasi dan Sikap Kewirausahaan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011/2012. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Yang, Jianfeng. 2013. The Theory of Planned Behavior and Prediction of Entrepreneurial Intention Among Chinese Undergraduates. *Scientific Journal Publishers Ltd*, 41(3): h: 367-376.
- Zain, Z. M. Amalina Mohd Akram, Erlane K Ghani, 2010. Entrepreneurial Intention Among Malaysian Business Students, *Canadian Social Science*, 6(3): h: 34-44.
- Zaleski, Peter A. 2011. Start-Ups and External Equity: The Role of Entrepreneurial Experience. *Business Economics Journal*, 46(1): h: 43-44